

PENILAIAN HASIL BELAJAR DENGAN KURIKULUM 2013 DI SD ISLAM ALEXANDRIA KOTA TANGERANG

Diah Nur Asrifah¹, Luthfiah², Melita Karunina³, Royyan Zam zam Rachmawati⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dnurasrifah@gmail.com , yainiufy@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the assessment of learning outcomes based on the implementation of the 2013 Curriculum. This research was conducted in Tangerang City, Banten Province in the academic year 2021-2022. The principals and teachers of the Islamic Elementary School of Alexandria were involved in this study. The data of this research were obtained from the interview process with the Principal and Teachers of the Islamic Elementary School of Alexandria. The results of this study indicate that the assessment area of the 2013 Curriculum is divided into 4 aspects of assessment, namely: student spirituality, student social, student knowledge and student skills. In determining the assessment of student learning outcomes, the teacher experienced several problems, both from students and the method applied. Based on these findings, it is suggested that the assessment of learning outcomes should be carried out in accordance with the principles of assessment.

Keywords: Curriculum 2013, Assesment

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar berdasarkan dengan implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang, Provinsi Banten pada tahun pelajaran 2021- 2022. Yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SD Islam Alexandria. Data penelitian ini didapat dari proses wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru SD Islam Alexandria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ranah penilaian Kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 aspek penilaian, yaitu : spiritual siswa, sosial siswa, pengetahuan siswa dan keterampilan siswa. dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa, guru mengalami beberapa masalah baik dari siswa ataupun metode yang diterapkan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan penilaian hasil belajar tetap dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penilaian

PENDAHULUAN

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer assessment) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja berupa kenerja praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

SDI Alexandria adalah salah satu Sekolah Dasar Islam yang berada di wilayah JL. Kyai Haji Maulana Hasanudin, No. 94, Batu Ceper. RT 003/RW 001, Poris Jaya,

Kec. Tangerang. Kota Tangerang. Banten. Sekolah SDI Alexandrian berdiri pada tahun 1999. Dibawah naungan yayasan Al-Mu'in.

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012).

Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 dipandang memiliki kerumitan yang lebih di bandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Walaupun pemerintah telah mempersiapkan guru melalui berbagai pelatihan, namun masih banyak keluhan yang muncul di lapangan berkaitan dengan penilaian. Allen & Friedman (2010) menyatakan bahwa yang paling kompleks dalam pembelajaran adalah integrasi pebelajaran berbagai domain yaitu kognitif, perilaku, dan perasaan. Menurut Retnawati (2015, pp. 398–400) salah satu aspek yang menjadi hambatan implementasi kurikulum 2013 adalah sistem penilaian yang rumit dan perlu waktu yang lama untuk menyusun laporannya.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandaran hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi. Esesmen dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai

sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Kunandar, 2007). Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh guru. Dalam menyusun atau menetapkan indikator, guru mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotor) yang

Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pada Kurikulum 2013, penilaian lebih tegas dan menyeluruh dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2006.

ketiganya dapat dirinci lagi menjadi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran (Arikunto, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada tahun pelajaran 2021 – 2022. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu guru SD ISLAM ALEXANDRIA. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, yaitu dengan menanyakan hal-hal yang ingin diwawancarai

Narasumber : Ibu Hj. Laelah, S.Pd (Kepala SD Islam Alexandria), Ibu Rummyati, S.Pd (Wakil Kepala bagian Kurikulum dan Guru kelas VI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian ini, dikelompokkan menjadi 2 yaitu, penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh para guru dan permasalahan – permasalahan yang ditemukan guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Ranah atau domain penilaian yang di gunakan dalam penilaian hasil belajar siswa meliputi :

K1 = Spiritual, K2 = Sosial, K3 = Pengetahuan dan K4 = Keterampilan. Karena Sekolah yang kami Observasi adalah Sekolah Dasar Islam maka penekanan terhadap nilai keAgamaan seperti nilai tanggung jawab, disiplin waktu dan berani sudah di tanami sedari awal. Pada Ranah Spiritual yang di nilai adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti segala kegiatan keAgamaan yang di selenggarakan sekolah seperti Tahsin 1 jam sebelum pembelajaran dimulai dan Sholat Dhuha berjama'ah setiap Pagi. Dalam proses kegiatan keAgamaan setiap pagi siswa juga bersosialisasi dengan teman serta Guru sehingga keterampilan sosial siswa bisa langsung terlihat untuk proses penilaian, serta rekomendasi dari guru lain serta informasi yang di terima dari orang tua / wali siswa selama berada di rumah juga bisa menjadi pertimbangan penambahan nilai sosial siswa. Indikator yang di gunakan untuk acuan penilaian pengetahuan disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi Dasar mata pelajaran serta persentasi di depan kelas, Selama 1 tahun pembelajaran di SDI Alexandria ini setiap Minggu siswa akan di uji dengann 1 subtema atau 6 pembelajaran sehingga pengetahuan siswa tentang materi yang di pelajari terasah. Selain ujian mingguan, penilaian pengetahuan juga di uji dengan PTS / 3 bulan sekali, Ujian Tengah semester dan Ujian kenaikan kelas. Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan bervariasi seperti pembelajaran seni budaya seperti pembuatan keterampilan menggunakan kertas origami dan pembuatan portofolio setelah diadakan Study lapangan yang akan didiskusikan dan di persentasikan di kelas. 2) Pelaku penilaian pada penilaian Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan adalah Guru kelas dan pendapat Orang tua/wali siswa. 3) Jenis alat penilaian yang di gunakan adalah Tes dan Non tes. Penilaian dengan Tes digunakan untuk Penilaian Pengetahuan, sedangkan Penilaian Non Tes digunakan untuk penilaian Spiritual, sosial dan Keterampilan. Untuk penilaian Pengetahuan terkadang menggunakan Penilaian Non

Tes seperti persentasi. 4) Bentuk Tes. Bentuk tes yang di gunakan dalam Penilaian hasil belajar adalah Tes Pilihan Ganda, Isian singkat dan Uraian (Essay). Tes pilihan ganda dan Uraian / Essay digunakan untuk Penilaian tengah semester dan Penilaian Akhir semester. Sedangkan Tes Isian singkat dan Uraian / Essay digunakan untuk Ulangan harian dan pemberian kuis. 5) Bentuk Non Tes. Penilaian Non Tes di SDI Alexandria dapat di lihat dari keaktifan di kelas, kemauan belajar serta ketepatan Jawaban. seperti pembuatan Portofolio atau pembuatan klipng serta Persentasi di depan kelas untuk kelas Tinggi.

6) Bentuk Pelaporan hasil belajar pada SDI Alexandria diterapkan dalam bentuk Raport bayangan pada Penilaian Tengah Semester dan Raport asli pada Penilaian Akhir Semester. Selain itu di SDI Alexandria ada Raport Tahsin yang berisi tentang laporan penilaian keAgamaan dan beberapa pelajaran Muatan Lokal yang tidak masuk ke dalam Kurikulum 2013. Dalam Raport hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk Angka, huruf, predikat dan deskripsi. Pelaporan nilai pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan rata-rata pencapaian kompetensi. Nilai tersebut di buatn Rentangan, dan dari Rentangan tersebut di berikan nilai dalam bentuk Huruf dan Predikat. 7) Skala penilaian yang digunakan adalah skala 100. Skala 100 digunakan untuk skor semua aspek Penilaian kecuali aspek penilaian Spiritual dan Sosial. Konvensi nilai dari skala 100 serta pemberian nilai dalam bentuk huruf dan predikat di lakukan dengan Rumus yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Rumus KKM yang diterapkan di SDI Alexandria sebagai berikut :

$KKM = 67$, 67 adalah nilai minimum yang di jadikan acuan kelulusan Siswa.

$$100 - 67 = 33/3 = 11$$

$$A = 100 - 89 \quad (\text{Sangat Baik})$$

$$B = 88 - 78 \quad (\text{Baik})$$

$$C = 77 - 67 \quad (\text{Cukup Baik})$$

$$D = < 66 \quad (\text{Kurang Baik})$$

8) Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar Guru di SDI Alexandria adalah Nilai di bawah KKM, Evaluasi, Nilai 0, dan juga pembaharuan metode yang di gunakan.

Penyelesaian yang biasa digunakan dalam mengatasi masalah yang ada adalah Remedial nilai, pendekatan dan evaluasi secara non formal kepada siswa, pengarahan kepada siswa dan orangtua wali tentang kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian kami di SDI Alexandria Penilaian hasil belajar siswa menggunakan tuntutan penilaian kurikulum 2013 yaitu Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Karena Sekolah yang kami Observasi adalah Sekolah Dasar Islam maka penekanan terhadap nilai keAgamaan seperti nilai tanggung jawab, disiplin waktu dan berani sudah di tanami sedari awal. Pelaku penilaian pada penilaian Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan adalah Guru kelas dan pendapat Orang tua/wali siswa. Penilaian yang digunakan menggunakan Jenis penilaian Tes dan Non Tes. Penilaian hasil belajar di SDI Alexandria sudah cukup Optimal, namun masih ada beberapa masalah yang di hadapi seperti Nilai siswa yang kurang dari KKM, kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran yang memerlukan arahan untuk siswa dan orangtua siswa secara lebih intens. Laporan hasil belajar siswa atau Raport di deskripsikan dalam bentuk angka, huruf, predikat dan deskripsi kompetensi untuk tiap-tiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. N., & Friedman, B. D. (2010). Affective learning: A taxonomy for teaching social work values. *Journal of Social Work Values and Ethics*, 7(2).
- Ari Afianti, Nundung dkk. "Penilaian hasil belajar Siswa dengan Kurikulum 2013 di SDI Asyasyakin". *Pandawa*, Volume 2 Nomor 3 2020; <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafinda.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Nana Sudjana, R. Ibrahim. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puskurbuk. (2012). Pergeseran paradigma belajar abad 21. Retrieved August 1, 2015, from <http://www.puskurbuk.org>
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(3).
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Hasil Evaluasi Pendidikan*, Volume 20, Nomor 2, Desember 2016; <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Suparman, M. Atwi. 2020. *Desain Instruksional*. Jakarta: Erlangga.
- Zainul, A. & Nasoetion, N. 1993. *Penilaian Hasil Belajar*, Depdikbud : Pusat Antar Universitas.